

BAB V

SIMPULAN

Tujuan riset ini diarahkan untuk menganalisis konsep teodisi dalam sudut pandang agama, khususnya berdasarkan 3 agama yakni agama Islam, Kristen, dan Hindu, yang mana ketiganya diakui secara resmi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini yang pertama melaporkan, ketiga agama mengakui bahwa kejahatan dan penderitaan akan tetap ada di muka bumi, karena hal tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sifat dualisme dunia. Tuhan yang selalu jadi ‘target’ sebagai pelaku dari adanya kejahatan, ternyata dijawab oleh surat al-Falaq: 2, perikop Yakobus 1:13, dan sloka 14-15 bab 5 Bhagawadgita yang menyatakan bahwa kejahatan muncul karena manusia sendiri, dan yang perlu digarisbawahi adalah manusia tetap ciptaan Tuhan sekalipun ia memiliki kehendak atas perilaku yang diperbuatnya sendiri.

Kedua, ternyata ritual keagamaan memang bisa membantu manusia dalam ber-teodisi. Memang tidak ada bahasa secara khusus dalam kitab, yang mengatakan bahwa ritual mendukung teodisi, namun saat ada pertanyaan tentang menjernihkan pikiran dari menganggap negatif Tuhan, ritual keagamaan menjadi salah satu solusinya. *Niwwrti marga* dan *prawwrti marga*, mengagungkan ilmu pengetahuan, shalat, sedekah, berpikir positif, dan berbuat baik sebanyak-banyaknya adalah solusi sebagai tindak nyata yang ditawarkan oleh ketiga agama ini dalam menyejajari teodisi.

Terakhir, teodisi mampu memberikan implikasi bagi proses pembelajaran PAI dalam pembentukan sikap siswa yang toleran dan moderat dengan sesamanya, serta menunjang materi ajar PAI dalam tema Iman kepada Kitab-kitab Allah. Siswa juga bisa memahami bahwa kejahatan dan penderitaan memiliki nilai yang lebih luas, tidak hanya bernilai negatif saja, karena bumi beserta ciptaan-Nya pada dasarnya diciptakan dengan indah dan bertujuan baik. Respon kita sangat mempengaruhi akhir dari fenomena kejahatan dan penderitaan yang kita temui dalam dunia sublunar ini.